

**REFORMASI  
MAHKAMAH AGUNG  
DALAM EKSEKUSI PERKARA  
PERDATA**

*OLEH : Dr. SYAHRIAL SIDIK, SH.MH.*

# **PENGERTIAN E.COURT DAN E.LITIGASI MA RI**

**Adalah layanan bagi Pengguna Terdaftar untuk Pendaftaran Perkara Secara Online, Mendapatkan Taksiran Panjar Biaya Perkara secara online, Pembayaran secara online dan Pemanggilan yang dilakukan dengan saluran elektronik.**

- ▶ e-Filing (Pendaftaran Perkara Online di Pengadilan)**
- ▶ e-Payment (Pembayaran Panjar Biaya Perkara Online) melalui virtual account**
- ▶ e-Summons (Pemanggilan Pihak secara online)**
- ▶ e-litigasi (Persidangan secara elektronik/pengiriman dokumen persidangan) dan putusan secara elektronik (informasi putusan secara lengkap dapat diunduh melalui aplikasi ini)**

# **BEBERAPA KONSEP PENTING**

## **e litigasi berdasarkan perma No 1 /2019**

**Sistem Informasi Pengadilan**

**Pengguna Terdaftar & Pengguna Lain**

**Domisili Elektronik**

**Administrasi Perkara Secara Elektronik**

**Pendaftaran**

**Pembayaran**

**Panggilan**

**Persidangan Secara Elektronik**

**Jawab-jinawab dalam Sistem Informasi Pengadilan/pertukaran dokumen secara elektronik**

**Pemeriksaan saksi/ahli melalui media komunikasi audio visual**

**Salinan Putusan/Penetapan secara Elektronik, yang diumumkan secara elektronik.**

**Banding, kasasi, Peninjauan kembali secara elektronik.**

**Permohonan Eksekusi, Penetapan eksekusi, panggilan Aanmaning/teguran secara elektronik**

# **PENDAFTARAN PERKARA (E-FILLING)**

**Pendaftaran perkara online dilakukan setelah terdaftar sebagai pengguna terdaftar dengan memilih Pengadilan Negeri, Pengadilan Agama, atau Pengadilan TUN yang sudah aktif melakukan pelayanan e-Court. Semua berkas pendaftaran dikirim secara elektronik melalui aplikasi e-Court Mahkamah Agung RI**

# **BEBERAPA KONSEP PENTING E.LITIGASI BERDASARKAN PERMANO. 1 TAHUN 2019**

**Sistem Informasi Pengadilan**

**Pengguna Terdaftar & Pengguna Lain**

**Domisili Elektronik**

**Administrasi Perkara Secara Elektronik**

**Pendaftaran**

**Pembayaran**

**Panggilan**

**Persidangan Secara Elektronik**

**Jawab-jinawab dalam Sistem Informasi Pengadilan**

**Pemeriksaan saksi/ahli melalui media komunikasi audio visual**

**Salinan Putusan Elektronik**

## **e-SKUM (TAKSIRAN PANJAR BIAYA)**

**Dengan melakukan pendaftaran perkara online melalui e-Court, Pendaftar akan secara otomatis mendapatkan Taksiran Panjar Biaya (e-SKUM) dan Nomor Pembayaran (Virtual Account) yang dapat dibayarkan melalui saluran elektronik (Multi Channel) yang tersedia**

# **MENDAPATKAN NOMOR PERKARA**

**Pendaftaran Perkara melalui e-Court secara singkat tahapannya adalah Daftar (Mendapatkan Nomor Pendaftaran Online), Melengkapi Data Pihak, Upload Berkas Gugatan, Mendapatkan Taksiran Panjar Biaya Perkara (e-Skum), Melakukan Pembayaran, Menunggu Verifikasi dan Mendapatkan Nomor Perkara dari Pengadilan Tempat Mendaftarkan Perkara**

# **PENGGUNA TERDAFTAR**

**Advokat yang sudah terdaftar sebagai Pengguna Terdaftar dapat beracara di seluruh Pengadilan yang sudah aktif dalam pemilihan saat mau mendaftar perkara baru. Pengadilan yang melaksanakan e-Court dilakukan secara bertahap sehingga Pengadilan yang tidak ada dalam daftar, akan menyusul setelah adanya kesiapan**



**EKSEKUSI**

**[ENFORCEMENT]**

# **ASAS-ASAS EKSEKUSI**

## **1. Menjalankan putusan yang telah berkekuatan Hukum**

### **Tetap. Pengecualian:**

- a. Pelaksanaan Putusan lebih dahulu (180 ayat (1) HIR)**
- b. Pelaksanaan putusan provisi (180 ayat (1) HIR)**
- c. Akta Perdamaian (Pasal 130 HIR) dan perm No. 1 Tahun 2-16**
- d. Eksekusi terhadap Grosse Akt pengakuan hutang yang ber irah-irah Demi Keadilan Berdasarkan Ketuhanan YME (Pasal 224 HIR)**

## **2. Putusan Tidak dijalankan secara Sukarela**

## **3. Putusan yang dapat dieksekusi bersifat kondemnatoir**

## **4. Eksekusi atas perintah dan dibawah pimpinan Ketua Pengadilan Negeri (Pasal 195 ayat (1) HIR )**

# **MACAM-MACAM EKSEKUSI**

- 1. Eksekusi yang diatur dalam pasal 196 HIR dan seterusnya dimana seorang dihukum untuk membayar sejumlah uang.**
- 2. Eksekusi yang diatur dalam pasal 225 HIR, dimana seorang dihukum untuk melaksanakan suatu perbuatan**
- 3. Eksekusi riil yang dalam praktek banyak dilakukan akan tetapi tidak diatur dalam HIR (Pasal 200 ayat (11) HIR)**
- 4. Pasal 195 s.d Pasal 224 HIR/Pasal 206 s.d Pasal 258 R.Bg (tentang tata cara eksekusi secara umum)**

- 5. Eksekusi hak tanggungan berdasarkan UU No. 4 tahun 1996.**
- a. Telah didaftarkan di Kantor Pertanahan Nasional, dan telah dikeluarkan sertifikat Hak tanggungan dengan irah-irah **DEMIKEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YME.****
  - b. Obyek Hak Tanggungan,**
    - 1. Hak Milik.**
    - 2. Hak Guna Bangunan.**
    - 3. Hak Guna Usaha.**
    - 4. Hak Pakai atas tanah negara yg terdaftar dan menurut sifatnya dapat dipindah tangankan (pasal 4 UU No.4 Tahun 1996).**
  - c. Parate Eksekusi, dapat dilakukan penjualan atas kekuasaan sendiri *melalui* pelelangan umum (pasal 6 UU No. 4 tahun 1996).**

# **SUMBER HUKUM EKSEKUSI**

**Pasal 195 s. d. 224 HIR atau Stb. 1941 No. 44.**

**Undang-undang No. 14 tahun 1970 pasal 33 ayat (4) yaitu tentang kewajiban hukum yang bersendikan norma-norma moral, dimana dalam melaksanakan putusan pengadilan diusahakan supaya prikemanusiaan dan prikeadilan tetap terpelihara.**

**Pasal 33 ayat (3) UU No. 14 tahun 1970 juncto Pasal 60 UU No. 2 tahun 1985 tentang Peradilan Umum menyatakan bahwa yang melaksanakan putusan pengadilan dalam perkara perdata adalah panitera dan jurusita dipimpin oleh Ketua Pengadilan.**

**Peraturan Mahkamah Agung No. 1 Tahun 1980 yang disempurnakan pasal 5 permohonan Peninjauan Kembali tidak menangguhkan atau menghentikan pelaksanaan eksekusi.**

**SEMA No. 4 Tahun 1975 penyanderaan ditujukan pada orang yang sudah tidak mungkin lagi dapat melunasi hutang-hutangnya dan kalau disandera dan karena itu kehilangan kebebasan bergerak, ia tidak lagi ada kesempatan untuk berusaha mendapatkan uang atau barang-barang untuk melunasi hutangnya**

## **5. Hak tanggungan berdasarkan UU No. 4 tahun 1996.**

### **1. obyek Hak Tanggungan.**

**a. Hak Milik.**

**b. Hak Guna Bangunan.**

**c. Hak Guna Usaha.**

**d. Hak Pakai atas tanah negara yang terdaftar dan menurut sifatnya dapat dipindahtangankan Pasal 4 UU No. 4 Tahun 1996**

### **2. Eksekusi Hak Tanggungan.**

**a. Parate Eksekusi (*Beding ven eigenmachtig verkoop*) pelaksanaan penjualan berdasarkan kekuasaan sendiri. Pasal 20 ayat (2) dan (3) UU No. 4/1996**

**b. Dengan bantuan Pengadilan. Terlebih dahulu didaftarkan ke Kantor BPN dan dikeluarkan Sertifikat Hak Tanggungan dengan irah-irah Demi Keadilan Berdasarkan Ketuhanan YME**

**6. Hak Jaminan Fidusia UU No. 42 Tahun 1999.**

**Fidusia adalah penyerahan Hak Milik berdasarkan kepercayaan atas barang bergerak dengan ketentuan bahwa penguasaannya tetap berada pada pemilik barang.**

**7. Gadai. Pasal 1150 KUH Perdata.**

**8. Grosse Akta Pengakuang Hutang yang berirah-irah Demi Keadilan Berdasarkan Ketuhanan YME berdasarkan Pasal 224 HIR/258 RBG**

**a. Jumlah Hutang harus pasti.**

**b. Bersifat Murni, tanpa embel-embel syarat**

**9. Putusan Komisi Pengawas Persaingan Usaha berdasarkan UU No. 5 Tahun 1999**

**10. Putusan Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen.**

**berdasarkan UU No. 8 tahun 1999 tentang perlindungan konsumen, dan Peraturan Pemerintah RI. No 58 tahun 2001 tentang pembinaan dan pengawasn penyelenggaraan perlindungan konsumen.**

## **11. Putusan Arbitrase Internasional dan Nasional.**

- a. *New York Convention* Jnue 7 1959 yang ditandatangani oleh lebih dari 150 negara.**
- b. UU No. 30 tahun 1999 tentang Arbitrase dan alternatif penyelesaian sengketa (ADR).\**

## **12. Putusan Pailit berdasarkan UU No. 37 Tahun 2004 tentang kepailitan dan penundaan kewajiban pembayaran utang Pelaksaann eksekusi atas putusan Pailit dilakukan oleh Curator yaitu suatu lembaga diluar lembaga pengadilan dengan pengawasan Hakim Pengawas.**



# **TAHAP-TAHAP/PROSEDUR PERMOHONAN EKSEKUSI GROSSE AKTA HAK TANGGUNGAN**

**Surat permohonan eksekusi. Surat permohonan eksekusi ini diajukan kepada Ketua Pengadilan Negeri sesuai dengan pilihan hukum yang tertera dalam akta Hak Tanggungan.**

- 1. AANMANING**
- 2. SITA EKSEKUSI**
- 3. LELANG**

# **AANMANING/TEGURAN**

- 1. Dasar hukum Pasal 196 HIR. Permohonan aanmaning diajukan kepada Ketua Pengadilan Negeri. Surat permohonan dan surat kuasa khusus di daftarkan dan bila pengadilan menganggap permohonan tersebut dapat diterima, maka Pengadilan Negeri mengeluarkan Penetapan Aanmaning (Tegoran/peringatan).**
- 2. Isi teguran harus sesuai dengan seluruh bunyi amar putusan yang bersifat penghukuman. Setiap teguran dilakukan dengan membuat berita acara, maksudnya agar memenuhi syarat yuridis (sebagai alat bukti bahwa peneguran telah dilakukan).**

# **SITA EKSEKUSI**

**Mengajukan permohonan Sita Eksekusi atas tanah yang dijaminkan tersebut kepada Ketua Pengadilan Negeri. Penetapan sita eksekusi merupakan lanjutan dari penetapan aanmaning, dan harus disusul dengan tahap penetapan penjualan umum/lelang oleh jawatan tersendiri dan setiap proses dibarengi dengan tata cara serta syarat-syarat yang harus dipenuhi**

# **Ada dua macam sita eksekusi,**

## **1. Sita Eksekusi yang langsung,**

**Sita eksekusi yang langsung diletakkan atas barang bergerak dan barang tidak bergerak milik debitur atau termohon eksekusi.**

## **2. Sita Eksekusi yang tidak langsung, sita eksekusi yang berasal dari sita jaminan yang telah dinyatakan sah dan berharga dan dalam rangka eksekusi otomatis berubah menjadi sita eksekusi.**

**Dalam rangka eksekusi dilarang untuk menyita hewan atau perkakas yang benar-benar dibutuhkan oleh tersita untuk mencari nafkah**

**(Pasal 197 ayat (8) HIR)**

# **TATA CARA SITA EKSEKUSI**

- 1. Berdasarkan Surat Perintah Ketua Pengadilan Negeri .**
- 2. Dilaksanakan Panitera atau Juru Sita.**
- 3. Pelaksanaan dibantu Dua Orang Saksi.**
- 4. Sita Eksekusi Dilakukan di Tempat.**
- 5. Pembuatan Berita Acara Sita Eksekusi.**
- 6. Penjagaan Yuridis Barang yang Disita.**
- 7. Ketidakhadiran Tersita Tidak Menghalangi Sita Eksekusi .**

# **SYARAT-SYARAT POKOK KEABSAHAN TATA CARA SITA EKSEKUSI**

**Barang yang disita benar-benar milik pihak tersita  
(termohon)**

**Mendahulukan penyitaan barang yang bergerak, dan  
apabila tidak mencukupi baru dilanjutkan terhadap  
barang yang tidak bergerak, sampai mencapai batas  
jumlah yang dihukum kepada penggugat**

# LELANG

## Definisi:

**Penjualan di muka umum harta kekayaan termohon yang telah di sita eksekusi atau dengan kata lain menjual di muka umum barang sitaan milik termohon (debitur), yang dilakukan di depan juru lelang atau penjualan lelang dilakukan dengan perantaraan atau bantuan kantor lelang (juru lelang) dan cara penjualannya dengan jalan harga penawaran semakin meningkat, atau semakin menurun melalui penawaran secara tertulis (penawaran dengan pendaftaran).**

# TATA CARA PENGAJUAN LELANG

- 1. Seorang yang bermaksud mengadakan penjualan di muka umum memberitahukan hal itu kepada juru lelang, dan dalam pemberitahuan itu disebutkan kapan hari penjualan ingin dilakukan”**
- 2. Juru lelang tidak berwenang menolak permintaan lelang sepanjang permintaan masih meliputi kawasan daerah hukum kantor lelang yang bersangkutan.**
- 3. Hak Penjual Lelang selain menentukan syarat penjualan adalah menentukan cara pelelangan dan mengubah cara pelelangan terhadap barang yang telah dilelang, apabila penjual belum meluluskan penjualan lelang yang bersangkutan**
- 4. Lelang harus terbuka untuk umum.**



# Syarat-syarat lelang

**(Peraturan Lelang No.189 tahun 1908) antara lain :**

- a. Penawaran dilakukan melalui pendaftaran (pasal 9 alinea kedua) dengan menulis nama, pekerjaan dan harga penawaran dengan rupiah dan ditandatangani oleh yang bersangkutan ke kantor lelang setempat, akan tetapi ketentuan ini dapat disimpangi.**
- b. Seorang peminat hanya dibolehkan mengajukan satu surat penawaran (pasal 9 alinea ketiga).**
- c. Peminat menyetorkan panjar lebih dulu, sebagai tanda kesungguhannya secara lunas tunai dalam jangka waktu tertentu ke tempat penjual atau kantor lelang.**
- d. Bila patokan harga terendah tidak tercapai, penjualan lelang ditunda dan akan diadakan pengumuman lelang lanjutan atas biaya debitor.**
- e. Bila patokan harga terendah tidak tercapai lelang dapat dilanjutkan dengan penawaran langsung (terbuka dan lisan) secara tawaran meningkat atau menurun dan menyerahkan penentuan harga yang patut pada pihak penjual.**
- f. Pembayaran dengan tunai, sesuai pasal 22 Jo.Pasal 29 Peraturan Lelang, berdasarkan praktek diberi batas waktu 24 jam.**

# Harga Patokan Terendah

- a.** Harga yang dianggap sesuai dengan nilai barang yang ditentukan lebih dahulu (minimal 3 hari sebelum lelang) oleh pengawas Kantor Lelang Negara (Pasal 9 alinea pertama) berdasarkan kepatutan, keadaan atau kondisi barang yang hendak dilelang, faktor ekonomis.
- b.** Pembocoran patokan harga terendah kepada pihak lain (Pihak penjual, pemohon atau termohon lelang) dari pengawas kantor lelang mengakibatkan penjualan lelang batal.
- c.** Pengumuman lelang merupakan syarat formal penjualan lelang, tidak terpenuhinya syarat ini menyebabkan lelang batal demi hukum.

# PENGUMUMAN LELANG

- 1. Pengumuman dan penjualan barang yang tidak bergerak diatur dalam Pasal 200 ayat (9) HIR hanya satu kali melalui surat kabar selambat-lambatnya 14 hari sebelum hari penjualan. Sedangkan Pasal 200 ayat (7) dikatakan pengumuman penjualan lelang barang yang bergerak jika bersamaan serentak dengan barang yang tidak bergerak mesti dilakukan 2 kali berturut-turut dengan selang minimum 15 hari.**
- 2. Tetapi dalam praktek Pengadilan Negeri menghendaki pengumuman lelang untuk benda tidak bergerak dilakukan 2 kali dengan selang 15 hari melalui surat kabar, dan pelaksanaan penjualan lelang sendiri baru bisa dilaksanakan 14 hari setelah pengumuman kedua.**

# Risalah lelang

- A.** Risalah lelang sama artinya dengan “berita acara’ Lelang, yang merupakan landasan otentik penjualan lelang, tanpa risalah lelang, lelang yang dilakukan dianggap tidak sah. Risalah lelang mencatat segala peristiwa yang terjadi pada penjualan lelang.
- B.** Yang membuat juru lelang.
- C.** Penandatanganan risalah lelang berdasarkan pasal 38 Peraturan Lelang ada dua cara yaitu :
  - a.** Penandatanganan setiap lembar oleh juru lelang yang bersangkutan (Pasal 28 ayat(1)), bila tidak dilakukan penjualan lelang dapat dibatalkan.
  - b.** Agar risalah lelang sempurna sebagai akta otentik, selain ketentuan diatas pada bagian akhir risalah lelang harus ditandatangani oleh juru lelang dan pihak penjual. Ketidakhadiran pihak penjual tidak mengakibatkan lelang tertunda, cukup dicatat dalam risalah lelang sebagai ganti tanda tangan pihak penjual yang tidak hadir

**Dalam rangka pelaksanaan eksekusi , setelah Mahkamah Agung mengikuti Konfrensi Eksekusi Dunia (World Enforcement Confrense) dan untuk membangun sistim eksekusi yang lebih efisien,efektifdan berbiaya murah, maka Mahkamah Agung sedang melakukan kajian untuk membentuk satu Direktorat Jenderal tersendiri yang terlepas dari pengaruh ketua pengadilan negeri, dan selanjutnya direktorat eksekusi tersebut dipimpin seorang direktur jenderal (eselon 1) yang berlatar belakang Hakim, sedangkan pelaksananya berada pada seorang direktur (eselon 2) yang juga berlatar belakang Hakim dan berkedudukan di Ibu Kota Provinsi disetiap provinsi di Indonesia sebagai pelaksana eksekusi perdata Peradilan umum, perdata agama, dan jika memungkinkan peradiloan TataUsaha Negara, dengan terlebih dahulu membuat regulasinya dan membatalkan regulasi (peraturan per UUan yang tidak sesuai lagi) dalam bentuk pembuatan UU baru dan perubahan per UUan serta pembuatan Peraturan Mahkamah Agung (PERMA)**

**S e k i a n**  
**&**  
**terima kasih**